

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BARBERSHOP

TEMBILAHAN KOTA



Oleh:

BAYU SETIO PUTRA

165310280

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية البروندي

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28254
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email: fekon@uir.ac.id Website: www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : BAYU SETIO PUTRA
NPM. : 165310280
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BARBERSHOP
DI KECAMATAN TEMBILAHAN

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 22 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 14 September 2020 Ketua
Program Studi Akuntansi

Siska. SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN

Dengan Ini Saya Menyatakan :

1. Karya tulis ini, skripsi ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar Akademik sarjana, baik Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasa, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan maupun, kecuali arahan tim Pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak benar dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di program Tinggi ini.

Pekanbaru, september 2020

Saya yang membuat pernyataan

ABSTRAK

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BARBERSHOP DI KEC.
TEMBILAHAN KOTA**

OLEH:

BAYU SETIO PUTRA

NPM : 165310280

Fakultas Ekonomi Univeristas Islam Riau

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyesuaian penerapan akuntansi pada usaha Barbershop di Kec.Tembilahan Kota dengan konsep dasar akuntansi. Data yang di ambil adalah data primer usaha dan data sekunder usaha, cara pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Setelah seluruh data telah terkumpul lalu data diolah menggunakan metode deskriptif.

Didasarkan pada hasil dari penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pencatatan yang dilakukan pengusaha Barbershop belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi secara menyeluruh. Adapun penelitian yang melakukan pencatatan berdasar *cash basis*, dan juga pengusaha Barbershop tidak menerapkan konsep kesatuan usaha

Akuntansi usaha menengah, penerapan akuntansi yang dilakukan usaha menengah, sesuai atau tidaknya penerapan akuntansi yang dilakukan usaha menengah dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

. ABSTRACT

ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN BARBERSHOP BUSINESS IN KEC. TEMBILAHAN CITY

BY:

BAYU SETIO PUTRA

NPM: 165310280

Faculty of Economics, Riau Islamic University

The purpose of this study is to determine the adjustment of accounting application in the Barbershop business in the District of Pemilahan Kota with the basic concepts of accounting. The data taken are primary business data and secondary business data. The data collection method in this research is using interview, documentation, and observation methods. After all data has been collected, the data is processed using descriptive methods.

Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the recording carried out by Barbershop entrepreneurs has not applied the basic concepts of accounting thoroughly. As for the research that conducts recording based on cash basis, and also Barbershop entrepreneurs do not apply the concept of business unity

Accounting for medium-sized businesses, the application of accounting by medium-sized businesses, whether or not the accounting application for medium-sized businesses is appropriate with basic accounting concepts

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuian-Nya sehingga atas izin dan kemudahan yang diberikan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BARBERSHOP DI KEC. TEMBILAHAN KOTA”**.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, maupun motivasi serta doa dari berbagai pihak hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kemudahan hati penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCI, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan dedikasi kepada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dan juga selaku pembimbing akademik saya yang telah membantu saya.
3. Ibu Siska, S.E., M.Si. Ak. CA selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Dr. Hj Ellyan Sastaningsih selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Bapak Burhanudin, SE.M.Si selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, perhatian dan saran-saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis dalam masa

perkuliahan.

7. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan bantuan selama perkuliahan baik secara langsung maupun tidak langsung.
8. Teristimewa penulis persembahkan hasil karya ini untuk ayahanda Rudianto, ibunda tercinta Siti Nurhayati, kakak Resty Ayu Syafitri, dan kepada adek-adek saya Yoga Adityo Maulana dan Al Faris Ridho Kurnia atas kasih sayang tak terhingga, dorongan semangat, bantuan atas segalanya yang tidak dapat dihitung dan diucapkan dengan kata-kata. Tiada upaya apapun yang dapat membalas apa yang telah diberikan
9. Terimakasih buat calon istri Dhea Riani Ananda yang telah menemani saya dalam berbagi proses kehidupan yang saya jalani.
9. Dan semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya. Terakhir penulis menyadari, selaku hamba Allah yang tak luput dari kekurangan dan keterbatasan, skripsi ini masih jauh dari kata-kata sempurna.

Wassalamualaikum wr, wb.

Pekanbaru, Agustus 2020

Penulis

BAYU SETIO PUTRA

NPM. 165310280



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	
ABSTRAK.....	
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	
1.....	
1.2. Perumusan Masalah.....	
5.....	
1.3. Tujuan Penelitian.....	
5.....	
1.4. Manfaat Penelitian.....	
5.....	
1.5. Sistematis Penulisan.....	
6.....	
BAB II :TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	8
2.1. TELAAH PUSTAKA.....	
8.....	
2.1.1.Pengertian Usaha.....	
8.....	
2.1.2.Pengertian Akuntansi.....	
8.....	
2.1.3.Konsep Dasar Akuntansi.....	
9.....	
2.2. Entitas Bisnis.....	

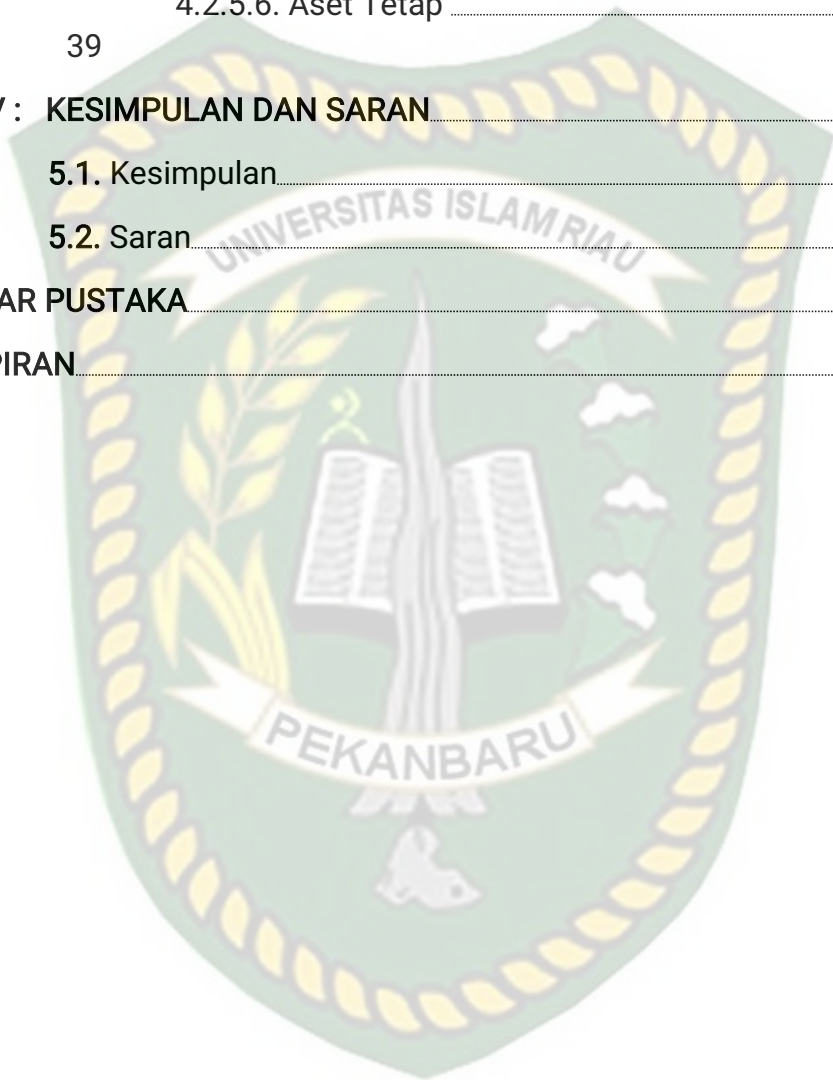
10	
11	2.3. Pengukuran Uang.....
11	2.4. Kelangsungan Usaha.....
11	2.5. Dua Aspek Akuntansi.....
11	2.6. Cost.....
11	2.7. Priode Akuntansi.....
12	2.8. Perbandingan.....
12	2.9. Upaya dan Hasil.....
12	2.10. Siklus Akuntansi UMKM.....
16	2.11. SAK EMKM.....
17	2.12. Hipotesis.....

	BAB III : METODE PENELITIAN..... 19
	3.1. Lokasi atau Objek Penelitian.....
	19.....
	3.2. Operasional Variabel Penelitian.....
	19.....
	3.3. Populasi dan Sampel.....
	20.....

3.4. Jenis dan Sumber data.....	
21.....	
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	
22.....	
3.6. Teknik Analisis Data.....	
22.....	
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1. Gambaran Umum.....	
24.....	
4.1.1. Modal Usaha Awal.....	
24.....	
4.1.2. Jumlah Karyawan.....	
25.....	
4.1.3. Pemisah Pencatatan Keuangan Usaha dengan Keuangan Pribadi (Rumah Tangga).....	
26.....	
4.1.4. Respon Pemegang Keuangan.....	
27.....	
4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	
28.....	
4.2.1. Lama Usaha Responden.....	
28.....	
4.2.2. Respon Pelatihan Bidang Pembukuan.....	
29.....	
4.2.3. Buku Pencatatan Transaksi.....	
30.....	
4.2.3.1. Penerimaan Kas.....	
30.....	

31	4.2.3.2. Pengeluaran Kas.....
31	4.2.3.3. Buku Persediaan.....
32	4.2.3.4. Penjualan Tunai.....
33	4.2.3.5. Penjualan Kredit.....
33	4.2.3.6. Pembelian Secara Kredit.....
34	4.2.3.7. Pencatatan Piutang.....
34	4.2.4. Komponen Laporan Laba Rugi.....
34	4.2.4.1. Perhitungan Laporan Laba Rugi.....
35	4.2.4.2. Biaya Dalam Perhitungan LabaRugi.....
36	4.2.4.3. Priode Perhitungan Laba Rugi.....
37	4.2.5. Analisis Konsep Dasar Akuntansi.....
37	4.2.5.1. Konsep Kesatuan Usaha.....
37	4.2.5.2. Dasar Pencatatan.....
38	4.2.5.3. Konsep Penandingan.....
	4.2.5.4. Konsep Kelangsungan Usaha.....

38		
	4.2.5.5. Konsep Priode Waktu.....	
38		
	4.2.5.6. Aset Tetap.....	
39		
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....		40
5.1. Kesimpulan.....		40
5.2. Saran.....		42
DAFTAR PUSTAKA.....		
LAMPIRAN.....		



DAFTAR TABEL

Tabel II.1. Jurnal Umum.....	13
Tabel III.1 Data Populasi dan Sampel.....	21
tTabel IV.3. Pemisah Pencatatan Keuangan Usaha dan Pribadi.....	27
Tabel IV.4. Responden Pemegang Keuangan.....	28
Tabel IV.5. Lama Usaha Responden.....	29
Tabel IV.6. Responden Pelatihan Bidang Pembukuan.....	30
Tabel IV.7. Responden Memiliki Buku Pencatatan Penerimaan Kas.....	31
Tabel IV.8. Responden Pengeluaran Kas.....	31
Tabel IV.9. Responden Buku Persediaan.....	31
Tabel IV.10. Responden Melakukan Penjualan Tunai.....	32
Tabel IV.11. Penjualan Kredit.....	33
Tabel IV.12. Pembelian Secara Kredit.....	34
Tabel IV.13. Pencatatan Piutang.....	34
Tabel IV.14 Melakukan Perhitungan Laba Rugi.....	34
Tabel IV.15. Biaya Termasuk Dalam Perhitungan.....	35
Tabel IV.16. Distribusi Responden Priode Perhitungan Laba Rugi.....	36
Tabel IV.17. Pencatatan Aset Tetap.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1. Siklus Akuntansi.....12



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Kuisisioner Pada Barbershop Di Tembilahan Kota

Lampiran II : List Usaha Pada Barbershop Di Tembilahan Kota

Lampiran III : Foto Dokumentasi, Bukti Transaksi, dan Pembukuan Pada Barbershop Di Tembilahan Kota



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Secara keseluruhan tujuan di setiap perusahaan adalah untuk memberikan *profit* yang maksimal. *Profit* adalah nilai yang diterima dari *constumer* atas jasa atau penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan nilai yang di keluarkan. Perusahaan berbagai macam melakukan aktivitas bersifat ekonomis, dimana akhir dari hasil kegiatan dan aktivitas perusahaan akan tergambar dari sebuah laporan keuangan.

Dalam perusahaan ini, ilmu akuntansi sangat dibutuhkan dalam menjalankan usaha guna mengetahui keadaan keuangan perusahaan baik itu perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Dalam hal ini bila suatu entitas menjalankan penerapan akuntansi secara benar, maka entitas dapat menghasilkan informasi laporan keuangan dengan baik dan benar pula.

Saat ini banyak sekali bisa ditemui perusahaan yang didirikan dengan melakukan serangkaian guna pencapaian laba atas keuntungan perusahaan, sehingga dengan menggunakan ilmu akuntansi yang baik dan benar maka penyajian informasi keuangan juga ikut baik dan benar pula, dan dapat dipergunakan pula bagi pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan adalah penyedia informasi keuangan pada suatu

entitas harus dibuat berdasarkan pedoman dan standar yang berlaku guna penyajian informasi pada laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipergunakan bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi karena itu laporan keuangan harus menerapkan proses akuntansi yang baik dan benar.

Proses pencatatan akuntansi ada dua dasar yaitu *cash basis* dan *accrual basis*. Dalam akuntansi berbasis kas transaksi diakui jika kas sudah diterima sedangkan pencatatan akuntansi berbasis akrual transaksi diakui tanpa melihat kas sudah diterima apa belum.

Adapun menurut Pulungan (2013:4) pencatatan siklus akuntansi adalah (1) melakukan analisa dari transaksi yang akan dicatat. (2) Perlu adanya bukti atas transaksi yang akan dicatat. (3) Mencatat proses transaksi kedalam jurnal. (4) mengklasifikasikan akun dari buku jurnal kedalam buku besar. (5) Penyusunan akun kedalam neraca saldo. (6) membuat ayat jurnal penyesuaian. (7) membuat laporan keuangan laporan keuangan.

Penerapan ilmu akuntansi dalam pengelolaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sangat penting dikarenakan akuntansi dapat menunjang kebutuhan informasi yang diperlukan bagi pemilik UKM guna pengambilan keputusan ekonomi yang lebih akurat. Dalam praktek dilapangan masih banyak pengusaha UKM yang kurang memahami bagaimana melakukan pencatatan dengan baik, bahkan terdapat beberapa pengusaha UKM yang tidak melakukan pencatatan. Biasanya para pengusaha hanya melakukan

pencatatan bsebatas pencatatan kas masuk dan keluar saja. Melihat dari situasi tersbut perlu adanya inovasi teknologi baru agar dapat menerapkan pencatatan akuntansi dengan baik dan benar.

Dengan ini hal yang harus ditauh perhatian khusus pada UKM adalah kemampuan dalam menerapkan akuntansi yang baik dan benar yang berguna bagi kebutuhan pengusaha dalam mengelola keuangan usahanya.

Penelitian sebelumnya mengenai Anlisis Penerapan Akuntansi yang dilakukan oleh Denim (2017) menjelaskan bahwa usaha bengkel motor dikecamatan logas tanah darat kabupaten kuantan sengingi belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku umum dalam menjalankan usahanya. Selanjutnya penelitian terdahulu dilakukan juga oleh Rahmi (2017) menjelaskan bahwa usaha bengkel dikecamatan rumbai pesisir belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku umum dalam menjalankan usahanya.

Penulis melakukan survei dan nama usaha pada 5 usaha barbershop yang ada di Kecamatan Tembilahan Kota. Yaitu, Penelitian pertama dilakukan di BARBERSHOPBB yang terletak di jalan. Lingkar II Kecamatan Tembilahan Kota, diperoleh data bahwa pangkas rambut ini melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas setiap hari kedalam satu buku catatan kas harian, termasuk juga mencatat hutang pegawai. Untuk perhitungan laba rugi, pangkas rambut ini melakukan penjumlahan seluruh pemasukan lalu dikurangi dengan seluruh pemasukan setiap harinya.



Survei kedua dilakukan pada usaha BARBERSHOP TWINS yang terletak di jalan Lingkar I Kecamatan Tembilahan Kota, dari data yang dapat diketahui bahwa pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas yang terjadi kedalam satu buku catatan bulanan, sedangkan untuk pengeluaran kas BARBERSHOP ini tidak melakukan pencatatan. Dalam perhitungan laba rugi, pemilik hanya menjumlahkan seluruh penerimaan kas setiap bulannya.

Survei ketiga dilakukan pada usaha BARBERSHOP DANIEL yang terletak di jalan, H.Said Kecamatan Tembilahan Kota, dimana mereka telah melakukan pencatatan penerimaan kas kedalam satu buku catatan harian, pengeluaran kas yang dilakukan adalah pembayaran listrik dan pengeluaran rumah tangga, perhitungan laba rugi dilakukan setiap hari dengan menjumlahkan seluruh pemasukan kas lalu dikurang dengan pengeluaran.

Survei keempat dilakukan pada usaha BARBERSHOP DO A CUT yang terletak di jalan Telaga Biru depan pasar pagi Kecamatan Tembilahan Kota, diperoleh data bahwa Barbershop ini melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas setiap hari kedalam satu buku catatan kas harian, termasuk juga mencatat hutang pegawai untuk perhitungan laba rugi, Barbershop ini melakukan perhitungan dengan menjumlahkan seluruh pemasukan lalu dikurangi dengan pengeluaran setiap hari.

Survei kelima dilakukan pada usaha BARBERSHOP 86 yang terletak di jalan Lingkar I simpang Batang Tuaka Kecamatan Tembilahan Kota, dimana data yang didapat diketahui bahwa pemilik melakukan pencatatan

penerimaan kas yang terjadi kedalam satu buku catatan bulanan, sedangkan untuk pengeluaran kas tidak melakukan pencatatan, dalam perhitungan laba rugi. Pemilik hanya menjumlahkan seluruh penerimaan kas setiap bulan.

Sehubungan dengan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan akuntansi pada usaha barbershop yang ada di Kecamatan Tembilahan Kota dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi pada usaha Barbershop di kecamatan Tembilahan Kota.**

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan dan hasil dari pengamatan yang sesuai dengan rumusan masalah, maka perumusan masalah ini adalah bagaimana penerapan akuntansi pada usaha barbershop yang ada di kecamatan Tembilahan Kota dengan konsep dasar akuntansi yang ada.

1.3. Tujuan Penelitian

Sama dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyesuaian penerapan akuntansi pada usaha Barbershop dikecamatan Tembilahan dengan konsep dasar akuntansi yang ada.

1.4. Manfaat Penelitian

Kesimpulan dari hasil penelitian diatas diharapkan bisa memberikan nilai manfaat kepada pihak-pihak yang memerlukan, diantaranya yaitu:

- a. Bagi penulis yaitu dapat menambah wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha Barbershop.
- b. Bagi peneliti, sebagai topik dan referensi yang sama pada masa yang akan datang.
- c. Bagi pemilik Barbershop sebagai bahan pemasukan dalam melaksanakan penerapan akuntansi dalam usahanya tersebut.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulis serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.



BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan secara singkat gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, jumlah pegawai, tingkat pendidikan responden, modal usaha responden, serta lama usaha responden, dan membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang dilakukan diperlukan dan dianggap penting serta diharapkan berguna bagi pengusaha.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1. Pengertian Usaha

Pengertian usaha sampai saat ini memiliki sudut pandang yang berbeda, ada yang memandang usaha dari sudut pandang tenaga kerja, dan ada juga yang memandang usaha dari jumlah penjualan, modal, aset, omset bulanan atau tahunan, tetapi pada prinsipnya sama.

2.1.2. Pengertian Akuntansi

Dengan berkembangnya, akuntansi mengalami beberapa kali perumusan yang masing-masing dibedakan oleh penekanannya, pengertian akuntansi menurut AICPA (*American Institute Of Certified Public Accounting*)

Menurut *American Accounting Assosiation* Proses akuntansi adalah memiliki prosedur identifikasi, mengukur dan memberikan informasi keuangan yang berguna dalam pertimbangan dan pengambilan keputusan yang akurat bagi para pemakai informasi keuangan.

Walter, & C.S.Adjmoejo.(2012:3) pengertian akuntansi adalah Suatu sistem informasi,yang mengukur aktivitas bisnis, memproses

data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Sedangkan menurut Sumarsan (2013:1) dalam bukunya. Akuntansi adalah seni untuk pengumpulan data, pengidentifikasian dan pengelompokan guna mencatat kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan kejadian keuangan. sehingga dapat membuat produk laporan keuangan yang berguna sebagai informasi keuangan dan dapat dipakai bagi pihak yang memiliki kepentingan.

Dalam beberapa definisi akuntansi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi merupakan salah satu aktivitas perusahaan yang dimulia dari proses pencatatan sampai kepada proses penyajian kepada pihak yang membutuhkan dalam rangka pengambilan sebuah keputusan.

2.1.3. Konsep Dasar Akuntansi

Setiap ilmu mempunyai konsep dasar, karena ilmu tanpa konsep mendasari suatu ilmu tidak mempunyai landasan yang kuat baik dalam pelaksanaan maupun dalam ilmu pengetahuan itu sendiri. Menurut Antony, Hawkins, Tahun dan Menchant ini adalah konsep dasar yang melandasi ilmu akuntansi.

2.2. Entitas Bisnis (*Entity Theory*)



Dalam konsep entitas bisnis proses pencatatan terhadap usaha dengan pemilik terpisah dan juga kepemilikan aset antara usaha dan pemilik tidak boleh di satukan.

Entitas bisnis mirip seperti manusia karena entitas bisnis bisa melakukan tindakan ekonomi dan juga tindakan hukum. Karena itulah hubungan antara entitas dengan pemilik tidak dapat disamakan atau dicampur adukan.

Walaupun entitas bisnis dengan pemilik memiliki hubungan yang tidak dapat disatukan, namun pemilik dari entitas bisnis masih memiliki hak dan kesempatan dari keuntungan yang didapatkan atau diperoleh oleh entitas bisnis.

2.3. Pengukuran Uang (*Money Measurement Concept*)

Uang digunakan sebagai suatu alat ukur yang sudah dikenal umum dan uang juga dianggap sebagai alat ukur yang paling tepat dalam mencatat transaksi dari aktivitas suatu entitas. Akuntansi disajikan dengan landasan moneter dikarenakan sebagai takaran yang lebih baik dalam menajadikan komunikasi dari laporan akuntansi menjadi lebih objektif. Laporan akuntansi yang dibuat berdasarkan satuan enoter dari sautu wilayah memiliki fungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Uang dijadikan seabgai patokan dalam mencatat aktivitas ekonomi dari suatu entitas bisnsi dikarenakan saat ini ekonomi kita tidak menganut sistem barter, karena itu aung memiliki nominal yang pasti dan jelas

digunakan sebagai alat ukur dalam aktivitas ekonomi dari suatu entitas

2.4. Kelangsungan Usaha (*Going Concern*)

Dalam konsep kelangsungan usaha, kita percaya bahwa sebuah usaha akan terus berjalan dalam periode waktu yang tidak bisa ditentukan. Didalam sudut pandang konsep ini bahwasannya kondisi bangkrut menjadi sesuatu yang gak biasa, sehingga dapat diasumsikan usaha dapat bertahan untuk selama-lamanya serta tidak direncanakan untuk bangkrut.

2.5. Dua Aspek Akuntansi

Konsep ini memformatkan tiap-tiap transaksi kedalam bagian dua aspek. Dua aspek ini memiliki hubungan terhadap penerimaan atas manfaat dan pemberian atas manfaat. Contoh saat membeli suatu mesin aspek pertama yang terjadi disaat mesin menghasilkan barang atau jasa sehingga menghasilkan uang dan aspek kedua terjadi pada saat mesin tersebut menghasilkan kewajiban dalam membeli mesin tersebut kepada *supplier* mesin.

2.6. *Cost*

Konsep ini banyak digunakan ketika perusahaan hendak menentukan nilai jual dari suatu aset serta mendapatkan profit dari transaksi tersebut. Karena besarnya profit harus diukur dengan pasti dan juga meminimalkan subjektivitas terhadap pemberian nilai aset, maka konsep *cost* diperlukan.

2.7. Periode Akuntansi

Bisnis dirancang untuk terus berjalan dengan waktu yang lama, konsep waktu sangat penting guna mengetahui keberhasilan aktifitas dari suatu usaha. Pencatatan dibuat beberapa periode waktu, ada setahun ada perbulan, ada semester semua tergantung keperluan dari pihak yang membutuhkan laporan dari aktifitas usaha tersebut.

2.8. Perbandingan (*Matching Concept*)

Konsep perbandingan adalah konsep yang menandingkan total dari seluruh pendapatan yang didapatkan dalam satu periode dengan seluruh biaya yang ditimbulkan dalam satu periode yang sama pula.

2.9. Upaya dan Hasil (*Effort and Accomplishment*)

Mirip dengan *Matching Concept* yang konsep tersebut mengakui adanya, konsep ini juga mengakui adanya pendapatan dan juga manfaat yang akan diberikan di kemudian harinya..

2.10. Siklus Akuntansi UMKM

Menurut Reeve, Warren, & Duchac. (2011:171) siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan menyiapkan catatan akuntansi untuk transaksi-transaksi periode berikutnya.

Gambar II.1
Siklus Akuntansi



a. Analisis Transaksi

Menurut Susanto (2013:8) Transaksi adalah berupa kejadian bisnis yang dilakukan oleh suatu entitas bisnis. Analisis transaksi merupakan peristiwa yang bisa mempengaruhi laporan posisi keuangan dari suatu entitas bisnis. Biasanya transaksi diperkuat dengan adanya dokumen pendukung.

b. Jurnal

Jurnal menurut Mulyadi (2010:101) merupakan catatan akuntansi permanen yang pertama, yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan.

Tabel. II.2
Jurnal Umum

JURNAL UMUM					HAL : 01
TANGGAL	BUKTI	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT

Jurnal adalah suatu catatan yang kronologis dari transaksi entitas. Sebagaimana berdasarkan contoh:

- 1) Tanggal, mencatat waktu dari transaksi yang dilakukan
- 2) Bukti, sebagai bukti dari pencatatan tersebut
- 3) Keterangan, menjelaskan transaksi yang dilakukan
- 4) Kolom debit, menunjukkan jumlah debit dari keterangan
- 5) Kolom kredit, menunjukkan jumlah kredit dari keterangan

a. Posting Jurnal ke Buku Besar

Buku besar merupakan klasifikasi dan pengelompokan dari seluruh akun yang dimiliki suatu entitas bisni yang memiliki hubungan yang berkaitan dan merupakan sebuah satu kesatuan.

b. Neraca Saldo

Setelah posting jurnal ke buku besar lalu membuat neraca saldo. Neraca saldo merupakan daftar akun-akun yang ada di buku besar lengkap dengan saldonya. Karena neraca saldo



disusun sebelum Ayat Jurnal Penyesuaian (AJP) maka disebut neraca saldo beli disesuaikan. Neraca saldo berguna untuk melihat keseimbangan antara debit dan kredit dari seluruh akun yang telah dibukukan.

c. Jurnal Penyesuaian

Jurnal yang dibuat dalam proses pencatatan perubahan saldo pada akun untuk menyesuaikannya dengan jumlah yang sebenarnya pada akhir periode. Jurnal penyesuaian dibuat pada akhir periode setelah penyusunan neraca saldo, namun sebelum penyusunan kertas kerja (*worksheet*).

d. Neraca Saldo Setelah D disesuaikan

Neraca saldo setelah penyesuaian adalah neraca yang telah disesuaikan dengan Ayat jurnal penyesuaian sehingga menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Menurut Reeve, Warren, & Duchac, (2011:21) neraca saldo setelah penyesuaian adalah saldo-saldo buku besar setelah disesuaikan dengan keadaan akhir tahun atau keadaan saat menyusun laporan keuangan. Yang di sesuaikan adalah nilai

saldo-saldo tertentu dalam neraca saldo. Apa yang dinilai dan bagaimana cara menyesuaikan di atur dalam akuntansi.

e. Laporan keuangan

Menurut Sutrisno (2012:19) laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses akuntansi yang memiliki dua pelaporan utama yaitu laporan laba-rugi dan neraca. Laporan keuangan digunakan bagi pihak-pihak berkementingan guna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan

Sedangkan menurut Wahyudiono (2014:10) dalam bukunya laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajer atau *leader* perusahaan terhadap aktifitas dari perusahaan yang telah diamanhkan kepadanya.

Sedangkan menurut Kasmir (2014:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan pada suatu periode, akuntansi dipergunakan dalam melihat aktifitas dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang lengkap adalah :

a. Neraca

- b. Laporan laba rugi komprehensif
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan Neraca
- e. Laporan Arus kas
- f. Catatan atas laporan keuangan.
- g. Jurnal Penutup
- h. Neraca Saldo Setelah Penutupan
- i. Jurnal Pembalik

2.11. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut SAK EMKM (2016:1) Entitas Dasar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, kecil dan Menengah (ED SAK EMKM) dimaksud untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah, entitas mikro, kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. Menurut Farid (2011) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Sedangkan menurut Harahap (2011) laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Menurut SAK EMKM (2016:2) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut SAK EMKM (2011:8) Penyajian wajar laporan keuangan masyarakat penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai definisi dan kriteria pengakuan asset, liabilitas, penghasilan dan beban. Penyajian wajar laporan keuangan masyarakat entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan.

1. Relevan, informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
2. Representasi tepat, informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya di sajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
3. Keterbandingan, informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar priode untuk mengidentifikasi kecendrungan posisi dan kinerja keuangan, informasi dalam

laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.

4. Keterpahaman, informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketentuan yang wajar

2.12. Hipotesis

Dari latar belakang dan telaah pustaka yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diajukan hipotesisnya yaitu diduga usaha Barbershop di Kecamatan Tembilahan Kota dalam penerapan akuntansi belum sesuai dengan konsep dan prinsip dasar akuntansi.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi atau Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini penulis lakukan di Kecamatan Tembilahan Kota. Objek penelitiannya yaitu Barbershop di Kecamatan Tembilahan Kota.

3.2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel didalam penelitian ini adalah penetapan akuntansi pada usaha Barbershop, yaitu sejauh mana pemilik usaha Barbershop memahami tentang konsep dasar akuntansi dan menjalankannya dalam aktivitas usahanya, dengan indikator pemahaman tersebut yaitu:

- a. Kesatuan usaha yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha
- b. Dasar pencatatan, ada dua yaitu dasar akrual dan dasar kas. Dasar akrual transaksi dicatat pada saat terjadinya penerimaan dan pengeluaran tanpa melihat kas telah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan dasar kas yaitu, transaksi dicatat pada saat penerimaan dan pengeluaran, apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.
- c. Konsep kelangsungan usaha yaitu menganggap bahwa suatu perusahaan akan hidup terus, dalam arti perusahaan diharapkan tidak mengalami likuidasi dimana yang akan datang dan menganggap perusahaan memiliki cukup waktu untuk

menyelesaikan usaha, kontrak dan perjanjian.

- d. Konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.
- e. Konsep penandingan yaitu menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan. Laporan keuangan sebagai alat memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu pedoman tertentu.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah usaha Barbershop di Kecamatan Tembilihan Kota yaitu sebanyak 30 usaha barbershop, penelitian ini menggunakan metode sensus dimana seluruh populasi di jadikan sampel, berikut ini daftar populasi-populasi penelitian.

Tabel III.1.

Data populasi dan Data Sampel

NO	NAMA USAHA	ALAMAT USAHA
1	BARBERSHOP Daniel Cut	JL. H. said
2	BARBERSHOP Twins	JL. Lingkar I
3	BARBERSHOP BB	JL. Lingkar II
4	BARBERSHOP 86	JL. Lingkar I simpang batang tuaka
5	BARBERSHOP DO A CUT	JL. Telaga biru depan pasar pagi
6	BARBERSHOP JE'AK	JL. Tanjung Harapan
7	BARBERSHOP Rahman	JL. Telaga biru samping SMKN 1

8	BARBERSHOP Dua Bersaudara	JL. Sudirman parit 11
9	BARBERSHOP The link	JL. Soebrantas
10	BARBERSHOP Dafa	JL. Tanjung Harapan
11	BARBERSHOP Pasundan	JL. Telaga biru
12	BARBERSHOP Putra	JL. Mandala
13	BARBERSHOP Element	JL. Soebrantas
14	BARBERSHOP Ade	JL. Telaga Biru
15	BARBERSHOP Marck	JL. Printis
16	BARBERSHOP Kbs	JL. Telaga Biru parit 9
17	BARBERSHOP Fan Cut	JL. Telaga Biru 11 pinggir laut
18	BARBERSHOP Me Cut	JL. Sapta Marga
19	BARBERSHOP The Mojick	JL. Lingkar II
20	BARBERSHOP 14 Cut	JL. Sei, Beringin
21	BARBERSHOP Gusions Cut	JL. Budiman
22	BARBERSHOP Grock	JL. Datuk Bandar
23	BARBERSHOP Broswer Cut	JL. Kembang
24	BARBERSHOP Faris Cut	JL. Bersama
25	BARBERSHOP Maxx	JL. Kayu jati
26	BARBERSHOP Arayant Cut	JL. Kembang
27	BARBERSHOP Emery Cut	JL. Trimas
28	BARBERSHOP Hop 99	JL. Tanjung Harapan
29	BARBERSHOP Gantino	JL. Pekan Arba
30	BARBERSHOP Dubbers	JL. Gunung Daek

Sumber : Kantor Camat Tembilahan Kota (lampiran II)

3.4. Jenis dan Sumber Data



Jenis data yang telah diambil langsung dipakai penulis sebagai pedoman dalam menulis proposal yaitu:

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan menyebarkan kuisioner.
- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait yaitu pemilik Barbershop dan dari responden diperoleh buku catatan untuk mencatat transaksi.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu:

- a. Wawancara terstruktur yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan *instrument* penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah disediakan.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen yang telah ada tanpa ada pengelolaan kembali.
- c. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan survei langsung kelapangan melihat tempat usaha dan

memberi pertanyaan secara lisan dan tidak terstruktur.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik menganalisis data, data dan informasi yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode diskriptif, yaitu kegiatan mengumpulkan, mengelola dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah memperoleh gambaran mengenai sifat karakteristik objek dari data tersebut.

Pengelola data dikerjakan secara manual dan bersifat diskriptif. Jawaban angket dihitung, diteliti dan dilakukan pentabulasian guna memudahkan untuk melakukan interpretasi.

Pengelola data dilakukan setelah semua data terhimpun dan telah dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang objek penelitian.

Tahap-tahap penelitian dilakukan sebagai berikut:

- a. Melakukan perhitungan hasil angket untuk ditentukan frekuensi dan persentasi dari masing-masing *item* pertanyaan kuisisioner yang di ajukan.
- b. Editing, yakni pemeriksaan terhadap data apakah ada pengisian data, data yang salah, keliru atau tidak logis, penyuntingan dilakukan terhadap data yang telah terkumpul baik melalui kuisisioner maupun melalui wawancara.
- c. Tabulating, yaitu mentabulasi data untuk memudahkan melakukan analisa, selanjutnya dilakukan interpretasi penafsiran



guna sampai kepada kesimpulan akhir dari penelitian.

Sesudah pengelolaan data selesai maka selanjutnya di analisis data dengan menggunakan metode deskriptif, kualitatif yaitu untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, kejadian, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguh apa yang sebenarnya terjadi dan menafsirkan serta menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sehingga didapat relevansi dengan permasalahan penelitian, tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha Barbershop di Kecamatan Tembilahan Kota



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran umum

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan terhadap pengusaha dagang sepatu di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, maka pada bab ini akan dijabarkan rincian dari hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan survei, wawancara, observasi dan kuisisioner pada masing-masing usaha dagang sepatu di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

4.1.1. Modal Usaha Awal Berdiri

Hasil dari penelitian dilakukan , diketahui modal usaha dari masing-masing Barbershop diantara satu dengan yang lain terdapat perbedaan yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.1

Distribusi Responden Menurut Modal Usaha

NO	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase
1	5.000.000-20.000.000	3	19%
2	21.000.000-50.000.000	9	25%
3	51.000.000-70.000.000	18	56%

4	70.000.000 Keatas	-	0%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel IV.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam menjalankan usaha dengan modal 5.000.000 sampai 20.000.000 berjumlah 3 responden yaitu 19%, modal antara 21.000.000 sampai 50.000.000 berjumlah 9 responden yaitu 25%, dengan modal 51.000.000 sampai 70.000.000 berjumlah 18 responden yaitu 56%. Berdasarkan informasi tersebut diketahui bahwa dengan penanaman modal yang dilakukan responden diharuskan sudah mempunyai sistem informasi akuntansi yang memadai untuk usaha ini, dengan memiliki sistem informasi akuntansi yang memadai diharapkan dapat membantu dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil dimana dimasa yang akan datang.

4.1.2. Jumlah Karyawan

Dari hasil survei yang dilakukan, jumlah karyawan yang bekerja pada masing-masing usaha Barbershop memiliki jumlah yang bervariasi yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.2

Distribusi Responden Menurut Jumlah Pekerja

NO	Nama Usaha	Jumlah karyawan
----	------------	-----------------



1	BARBERSHOP Daniel Cut	2
2	BARBERSHOP Twins	2
3	BARBERSHOP BB	3
4	BARBERSHOP 86	2
5	BARBERSHOP DO A CUT	2
6	BARBERSHOP JE'AK	2
7	BARBERSHOP Rahman	3
8	BARBERSHOP Dua Bersaudara	2
9	BARBERSHOP The link	2
10	BARBERSHOP Dafa	3
11	BARBERSHOP Pasundan	4
12	BARBERSHOP Putra	2
13	BARBERSHOP Element	1
14	BARBERSHOP Ade	1
15	BARBERSHOP Marck	4
16	BARBERSHOP Kbs	2
17	BARBERSHOP Fan Cut	2
18	BARBERSHOP Me Cut	2
19	BARBERSHOP The Mojick	2
20	BARBERSHOP 14 Cut	2
21	BARBERSHOP Gusions Cut	4
22	BARBERSHOP Grock	3
23	BARBERSHOP Broswer Cut	2
24	BARBERSHOP Faris Cut	2
25	BARBERSHOP Maxx	2

26	BARBERSHOP Arayant Cut	2
27	BARBERSHOP Emery Cut	2
28	BARBERSHOP Hop 99	2
29	BARBERSHOP Gantino	2
30	BARBERSHOP Dubbers	2
Jumlah		63

Berdasarkan tabel IV.5 diatas, dapat dipahami bahwa jumlah pekerja terbanyak adalah Baerbershop Gusion Cut, Barbershop Marck, dan Barbershop Pasundan sebanyak 4 orang, sementara jumlah karyawan yang sedang yaitu, Barbershop Grock, Barbershop Dafa, Barbershop Rahman, dan Barbershop BB, dan sisanya Barbershop karyawan yang paling sedikit.

4.1.3. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Keuangan Pribadi (rumah tangga)

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan pada usaha Barbershop di Kec. Tembilahan Kota dilihat dari sistem pencatatan yang dilakukan oleh usaha Barbershop yaitu tidak adanya pemisahan antara keuangan perusahaan dan keuangan pribadi. Bisa kita lihat pada tabel tersebut:

Tabel IV.3
Pemisahan Pencatatan Keuanga Usaha dengan Keuangan Pribadi
(rumah tangga)

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
----	------------------	--------	------------

1	Memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi	11	31%
2	Tidak memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi	19	69%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas pada umumnya usaha ini tidak melakukan pemisahan pencatatan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi, 19 responden atau 69% tidak memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, sedangkan yang melakukan pemisahan pencatatan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi berjumlah 11 atau 31%, dari hasil tersebut diketahui bahwa usaha tersebut dalam pencatatannya masih menggabungkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, sehingga belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha.

4.1.4. Responden Pemegang Keuangan

Dari penelitian yang telah dilakukan, bahwa sebagian besar usaha Barbershop telah menggunakan tenaga kasir didalam usahanya, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.4



Distribusi Respon Pemegang Keuangan

NO	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Keuangan dipegang oleh karyawan	8	25%
2	Keuangan dipegang oleh pemilik	22	75%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel IV.7 diatas, diketahui bahwa responden menggunakan tenaga kerja kasir berjumlah 8 responden yaitu 25%, sedangkan responden yang tidak menggunakan tenaga kerja kasir berjumlah 22 responden yaitu 75%, dari informasi yang di dapatkan, walaupun Barbershop telah memiliki kasir namun keuangan tetap dipegang oleh pemiliknya, karna setiap hari kasir menyetor hasil kepada pemiliknya langsung.

4.2. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.2.1. Lama Usaha Responden

Beberapa penelitian yang dilakukan, dijumpai bahwa tingkat lama usaha responden dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.5
Distribusi Responden Menurut Lama Usaha

NO	Lama Usaha (tahun)	Jumlah	Persentase
1	<2	5	5%
2	2-4	15	55%
3	>4	10	40%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel IV.2 dapat dilihat bahwa responden yang paling tinggi yaitu usahanya >4 tahun berjumlah 10 responden yaitu 10%, lama usaha 2-4 tahun berjumlah 15 responden yaitu 55%, dan untuk lama usaha <2 tahun berjumlah 5 responden yaitu 5%.

4.2.2. Responden Pelatihan Bidang Pembukuan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, bahwa hanya beberapa responden yang mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.6
Distribusi responden palatihan badan pembukuan

NO	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Pernah pelatihan	12	30%
2	Tidak pernah pelatihan	51	70%
Jumlah		63	100%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas diketahui bahwa tidak seluruh responden mendapatkan pelatihan pembukuan, sebagian responden mendapatkan pengetahuan tentang pembukuan dari pengealaman sehingga pembukuan yang mereka miliki masih sangat sederhana yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi, dan hanya dapat dimengerti oleh meraka saja.

4.2.3. Buku Pencatatan Transaksi

4.2.3.1. Penerimaan Kas

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwasannya responden yang menctat penerimaan kas sebesar 100%. Semua responden melakukan pencatatan kas dengan metode *cash basis*,

akan tetapi tidak semua responden membuat catatan pengeluaran kas, dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel IV.7
Responden Memiliki Buku Pencatatan Penerimaan Kas

No	Respon Responden	jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan penerimaan kas	30	100%
2	Tidak melakukan pencatatan penerimaan kas	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Olahan

4.2.3.2. Pengeluaran Kas

Tabel IV.8
Responden Memiliki Buku Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Respon Responden	jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan pengeluaran kas	27	87%
2	Tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas	3	13%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan data tersebut penelitian yang dilakukan bahwa terdapat 27 responden yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas atau

sebesar 87%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas yaitu 3 responden atau 13%.

4.2.3.3. Buku Persediaan

Persediaan pada umumnya sudah diketahui oleh responden, berdasarkan penelitian yang telah diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap persediaan, lebih jelasnya pahami tabel berikut:

Tabel IV.9
Responden Memiliki Buku Besar Pencatatan Persediaan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap persediaan	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan	30	100%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Olah

Berdasarkan tabel tersebut, tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap persediaan. Hal ini dikarenakan seluruh responden merasa persediaan mereka miliki merupakan bahan habis pakai seperti, shampoo, pomade, pisau cukur dan lain sebagainya.

4.2.3.4. Penjualan Tunai

Tabel IV.10
Responden yang melakukan penjualan Tunai



No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan penjualan Tunai	30	100%
2	Tidak melakukan penjualan Tunai	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Olaahan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel IV.10 dapat diketahui bahwa seluruh responden melakukan penjualan tunai 100%.

4.2.3.5. Penjualan Kredit

Tabel IV.11
Responden yang melakukan penjualan kredit

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan penjualan kredit	-	-
2	Tidak melakukan penjualan kredit	30	100%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel

V.11 dapat diketahui bahwa seluruh responden tidak melakukan penjualan secara kredit atau sebesar 100%.

4.2.3.6. Pembelian Secara Kredit

Tabel IV.12

Pembelian kredit			
No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pembelian kredit	-	-
2	Tidak melakukan pembelian kredit	30	100%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan dari hasil penelitian dilihat padat tabel IV.12 dapat diketahui bahwa tidak ada satupun responden yang melakukan pembelian secara kredit atau sebesar 100%.

4.2.3.7. Pencatatan Piutang

Tabel IV.13
Pencatatan piutang

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan piutang	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan	30	100%

	piutang		
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel IV.13 dapat diketahui bahwa seluruh responden yang tidak melakukan pencatatan piutang atau sebesar 100%, dikarenakan seluruh responden tidak melakukan penjualan secara kredit.

4.2.4. Komponen Laporan Laba Rugi

4.2.4.1. Perhitungan Laporan Laba Rugi

Perhitungan Laba Rugi terhadap suatu usaha yang dijalankan sangatlah penting, karna dapat mengetahui keuntungan dan kerugian atas usaha yang dijalankan oleh pengusaha Barbershop. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat tabel berikut:

Tabel: IV.14

Respon Responden Melakukan Perhitungan Laba Rugi

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Melakukan perhitungan laba rugi	30	100%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	-	
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa belum seluruh pengusaha Barbershop melakukan perhitungan Laba Rugi. Sebanyak 26 responden atau

87%, pengusaha Barbershop melakukan perhitungan laba rugi. Sedangkan tidak melakukan perhitungan laba rugi sebanyak 4 responden atau 13%. Hal ini dikarenakan pengusaha Barbershop tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas.

4.2.4.2 Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Melakukan perhitungan Laba Rugi usaha Barbershop memiliki beberapa biaya yang akan diperhitungkan yaitu pembayaran sewa, gaji, listrik, air, dan telfon. Pengeluaran rumah tangga, biaya servis mesin pemotong rambut, dan biaya penyusutan peralatan. Akan tetapi tidak semua Barbershop yang merinci biaya dalam perhitungan laba rugi. Lebih jelasnya pada tabel tersebut:

Tabel: IV.15
Biaya Termasuk Dalam Perhitungan Laba Rugi

N o	Biaya dalam perhitungan laba rugi	Ya	tidak	jumlah	Persenta se ya	Persenta se tidak
1	Pembayaran sewa	17	13	30	64%	36%
2	Pembayaran gaji	21	9	30	71%	29%
3	Biaya listrik, air, & telfon	26	4	30	79%	21%
4	Biaya makan & minum karyawan	19	11	30	64%	36%
5	Biaya servis mesin pemotong rambut	10	20	30	29%	71%
6	Biaya penyusutan peralatan	0	30	30	0%	100%

Sumber: Data Olahan

Dari informasi diatas bahwa Barbershop dalam membuat laporan laba rugi belum memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi yaitu konsep penandingan pada penyusutan laporan laba rugi. Hal ini dikarenakan tidak ada satupun pengusaha menghitung biaya penyusutan, maka akibatnya laporan laba rugi yang telah dibuat tersebut belum menunjukkan hasil sebenarnya.

4.2.4.3. Priode Perhitungan Laba Rugi

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui ada beberapa periode laporan laba rugi yang digunakan oleh responden dalam perhitungan laba ruginya, seperti tabel berikut:

Tabel: IV.16

Distribusi Responden Periode Perhitungan Laba Rugi

N o	Periode Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Persentase
1	Periode harian	20	50%
2	Periode mingguan	6	29%
3	Periode bulanan	4	21%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan data diatas hal ini menunjukkan bahwa usaha Barbershop ini secara keseluruhannya hampir semua responden dalam populasi ini melakukan perhitungan laba rugi perhari ini tidak sesuai dengan konsep

periode waktu, seharusnya keseluruhan Barbershop sudah harus memperhitungkan laba ruginya setiap bulan sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu usaha karna perhitungan laba rugi perbulan ini sudah sesuai dengan konsep periode waktu akuntansi.

4.2.5. Analisis Konsep Dasar Akuntansi

4.2.5.1 Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha adalah pemisah transaksi usaha dengan non usaha, dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh informasi bahwa sebagian pengusaha Barbershop belum melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangganya yang berjumlah 19 responden atau 69%. Dikarenakan responden masih menggabungkan biaya Barbershop dengan rumah tangganya. Dan yang melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangganya berjumlah 11 responden atau 31%. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa laporan laba rugi yang mereka buat tidak menunjukan hasil sebenarnya, ini dikarenakan pengusaha dalam pencatatannya masih menggabungkan antara pengeluaran usahanya dengan pengeluaran rumah tangganya, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha Barbershop belum menerapkan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha.

4.2.5.2. Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan akuntansi ada dua Akrua basis dan kas basis. Akrua basis transaksi diakui dan catat tanpa perlu melihat kas diterima atau dikeluarkan sedangkan kas basis transaksi dicatat apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Dalam penelitian ini dapat terlihat bahwasannya tidak ada pengusaha yang membuat pencatatan menggunakan metode akrua basis.

4.2.5.3. Konsep Penandingan

Konsep penandingan adalah konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Dari hasil penelitian yang dilakukan konsep penandingan pada penyusutan laporan laba ruginya, hal ini dikarenakan dalam membuat perhitungan laba rugi perusahaan Barbershop di Kec, Tembilahan Kota tidak satupun yang menghitung biaya penyusutan, akibatnya laporan laba rugiyang dibuat tersebut tidak menunjukkan hasil sebenarnya pada periode tersebut.

4.2.5.4. Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep kelangsungan usaha adalah konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi

dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tak terbatas, dari penelitian ini, diketahui bahwa seluruh pengusaha Barbershop telah menerapkan konsep kelangsungan usaha ini dikarenakan keberhasilan usaha responden diukur menggunakan hasil perhitungan laba rugi sebagai pedomannya.

4.2.5.5. Konsep Periode Waktu

Periode waktu adalah dimana laporan posisi keuangan usaha dan perubahan dari laporan harus dilaporkan secara berkala. Melihat hasil penelitian ini bahwasannya seharusnya keseluruhan pengusaha Barbershop seharusnya telah menghitung laba setiap bulan sebagai landasan dalam menghitung tingkat kemajuan atau tingkat kemunduran dari suatu entitas, dan dikarenakan perhitungan laba rugi setiap bulan ini sudah sesuai dengan konsep periode waktu akuntansi.

4.2.5.6. Aset Tetap

Tabel IV.17
Pencatatan Aset Tetap

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan aset tetap	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan aset tetap	30	100%
Jumlah		30	100%

Sumber : Survei Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel IV.17 diketahui bahwa responden yang tidak melakukan pencatatan aset tetap yang dimilikinya berjumlah sebanyak 30 atau sebesar 100% dikarenakan responden tidak mengerti istilah aset tetap yang mereka ketahui hanyalah istilah aset.



BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya tentang Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Barbershop di Kec. Tembilahan Kota, maka ditarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran untuk dapat memberikan masukan pada pemegang usaha Barbershop tersebut.

5.1. Kesimpulan

1. Pada konsep kesatuan usaha, dalam pencatatan yang dilakukan pengusaha Barbershop di Kecamatan Tembilahan Kota belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha dikarenakan sebagian besar masih adanya usaha Barbershop yang memasukkan pengeluaran pribadi kedalam pengeluaran kas usahanya.
2. Dasar pencatatan yang dipakai oleh semua pengusaha Barbershop di Kecamatan Tembilahan Kota adalah dasar kas, yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas diterima atau dibayarkan.
3. Pada konsep periode waktu, pengusaha Barbershop di Kecamatan Tembilahan Kota ini sudah menerapkan konsep periode waktu.
4. Pada konsep penandingan, pengusaha Barbershop di Kecamatan

Tembilahan Kota pada umumnya belum menerapkan konsep penandingan dikarenakan masih adanya Barbershop yang ikut memperhitungkan biaya-biaya yang seharusnya tidak ikut diperhitungkan dalam perhitungan laba dan rugi, seperti biaya pribadi. Dan juga tidak memasukkan biaya-biaya seperti biaya penyusutan peralatan barbershop.

5. Pada konsep kelangsungan usaha, pengusaha Barbershop di Kecamatan Tembilahan Kota telah melakukan perhitungan laba rugi dalam menjalankan usahanya untuk mengetahui keberhasilan dan perkembangan usahanya yang dapat dilihat pada tabel IV.15, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha Barbershop di Kecamatan Tembilahan Kota sudah menggunakan konsep kelangsungan usaha dalam menjalankan usahanya.
6. Dari seluruh penjelasan konsep-konsep maka bisa dapat disimpulkan bahwa usaha Barbershop di Kecamatan Tembilahan Kota belum ada kesesuaian dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

5.2. SARAN

1. Seharusnya dalam melakukan perhitungan laba/rugi pengusaha Barbershop harus melakukan sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha, dengan tidak menggabungkan antara pencatatan keuangan usaha dan keuangan pribadi atau rumah



tangganya, agar dapat lebih mengetahui besar atau kecilnya laba/rugi yang mereka peroleh.

2. Sebaiknya pengusaha Barbershop menerapkan konsep penandingan agar pemilik usaha dapat membandingkan antara pendapatan dan pengeluaran untuk mengetahui keuntungan atau kerugian pada usahanya.
3. Lebih baiknya dalam perhitungan laba/rugi usaha Barbershop sudah melakukan berdasarkan konsep priode waktu agar dapat mengukur dan menilai kemajuan usahanya.
4. Sebaiknya pengusaha Barbershop ini menerapkan sesuai dengan konsep-konsep akuntansi yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Susanto. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga jaya.
- Denim, Batingo. 2017. *Analisis Penerapan Akuntansi. Pada Usaha Bengkel Motor dikecamatan logas tanah darat Kabupaten Kuantan Singingi*: Universitas Islam Riau.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pulungan, Hasiholan Andrey, dkk. 2013. *Akuntansi Keungan Dasar*. Berbasis PSAK. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Putra, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Reeve.J.M., Warren.C.S. & Duchac.J.E. 2011. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmi, Yulia Rini. 2017. *Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Bengkel Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru*: Universitas Islam Riau.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen, Edisi 1*. Jakarta: Indeks.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia.

Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta:

Ikatan Akuntan Indonesia.

Walter, & C.S Adjmoejo. 2012. *Akuntansi Keuangan IFRS Edisi Kedelapan*

Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keunaga, PSAK No 1:*

Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

